

Pencegahan *Bullying* Melalui Metode Psikoedukasi Di SDN 02 Sukorejo Bangsalsari

Neni Eka Syaputri¹, Robiatul Adawiyah¹, Devi Nila Belinda Putri¹

¹Universitas Muhammadiyah Jember; neniekasyaputri@gmail.com

*Correspondence: Neni Eka Syaputri
Email: neniekasyaputri@gmail.com



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak Banyaknya kasus bullying pada siswa sekolah dasar masih menjadi permasalahan besar. Hasil wawancara dengan guru SDN 02 Sukorejo didapatkan hasil bahwa dari kelas 1 sampai kelas 6 masih terdapat kasus bullying baik secara verbal maupun fisik. Secara garis besar bullying dapat membahayakan kesehatan mental baik pada pelaku maupun korban. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada SDN 02 Sukorejo bangsalsari pada 9 Maret 2024. Kegiatan dilakukan dengan melakukan analisa situasi, persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pendampingan. Hasil dari kegiatan ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 25% pada anak kelas 4-6, sedangkan pada anak kelas 1-3 mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 20%. Dapat disimpulkan bahwa psikoedukasi dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang bullying sehingga dapat mencegah kejadian perundungan tersebut.

Kata Kunci: siswa, bullying, sekolah

Abstract: The large number of cases of bullying among elementary school students is still a big problem. The results of interviews with teachers at SDN 02 Sukorejo showed that from grade 1 to grade 6 there were still cases of bullying both verbally and physically. In general, bullying can harm the mental health of both the perpetrator and the victim. Community service activities were carried out at SDN 02 Sukorejo Bangsalsari on March 9 2024. Activities were carried out by conducting situation analysis, preparation, implementation, evaluation and mentoring. The result of this activity was that there was an increase in knowledge of 25% for children in grades 4-6, while children in grades 1-3 experienced an increase in knowledge of 20%. It can be concluded that psychoeducation can increase children's knowledge about bullying so that it can prevent incidents of bullying.

Keywords: student, bullying, school.

Introduction

Bullying merupakan suatu peristiwa yang marak terjadi dan tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia (Fraguas et al., 2021). Bullying merupakan bentuk penggunaan kekerasan baik verbal maupun non verbal yang dilakukan kepada orang lain. Bully merupakan sebutan untuk pelakuk bullying dan tidak terbatas pada usia maupun gender. Di Sekolah Dasar Negeri 02 Sukorejo masih banyak terjadi bulliying baik secara verbal maupun non verbal. Hasil wawancara dengan guru SDN 02 Sukorejo bahwa dari kelas 1 sampai 6 terdapat kasus bullying baik secara verbal maupun fisik. Kerap kali siswa melontarkan kata-kata yang tidak baik sehingga temannya merasa sedih atau terku-cilkan. Bentuk bullying yang terjadi di SDN 02 Sukorejo diantaranya seperti memukul, mencubit, mendorong teman dan juga mengolok-ngolok. Hal ini jika terjadi secara terus-menerus dapat menyebabkan gangguan pada anak baik secara psikis maupun mental. Penurunan rasa empati dan kepekaan terhadap sesama, perilaku agresif, dan perilaku memaksa,

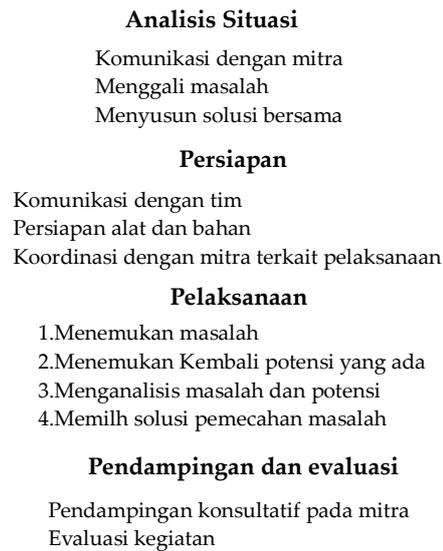
merupakan faktor penyebab bulliying sehingga pada akhirnya korban akan mengalami perasaan tertekan, trauma, dan tidak berdaya (Yuli & Ahmad Efendi, 2022).

Sekolah merupakan salah satu wadah untuk memperoleh pendidikan yang berkaitan dengan aspek kehidupan, yang didalamnya memuat pendidikan karakter, moral, dan perilaku agar menjadi lebih baik (Kennedy, 2020). Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang memiliki peranan dalam keberlangsungan proses pendidikan selanjutnya (Salmivalli et al., 2021). Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 yang menyatakan bahwa pendidikan dasar memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian perlu untuk memperkuat mental dan fisik peserta didik supaya menjadi generasi Tangguh dan bermartabat.

Untuk mendukung kesuksesan program yang dilakukan oleh pemerintah serta untuk mengimplementasikan maksud, tujuan dan sasaran serat salah satu sub tema dalam KKN Tematik Covid-19 peningkatan layanan kesehatan (Rintyarna et al., 2021). Pencegahan bulliying dengan metode psikoedukasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan di SDN 02 Sukorejo. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap bullying setelah dilakukan psikoedkasi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai post-test. Anak-anak lebih memahami tentang bullying melalui metode psikoedukasi dikarenakan anak merasa diperhatikan dan mendapat bantuan secara moral.

Methodology

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 02 Sukorejo dengan melakukan transfer pengetahuan dengan topik bullying menggunakan psikoedukasi. Kegiatan ini diikuti oleh 80 siswa yang mencakup dari kelas 1 sampai 6. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 9 maret 2024 di Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Kegiatan psikoedukasi ini dilakukan dalam dua sesi yaitu, sesi pertama pada kelas 1-3 dilaksanakan pada pukul 09.30 – 10.15 WIB dan sesi kedua pada kelas 4-6 dilaksanakan pada pukul 10.30 – 11.20 WIB. Kegiatan tersebut dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu persiapan, perencanaan dan pelaksanaan. Adapun metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat dijelaskan oleh tabel berikut.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pencegahan Bullying Melalui Metode Psikoedukasi Di SDN 02 Sukorejo Bangsalsari

Penjelasan metode pelaksanaan program kemitraan masyarakat stimulus diatas adalah sebagai berikut.

Tahap analisis situasi

Tahap ini bertujuan memperoleh gambaran tentang masalah mitra secara spesifik berdasarkan pengamatan dan komunikasi kepada mitra. Tahap analisis situasi dilakukan di SDN 02 Sukorejo Bangsalsari. Kegiatan ini dilaksanakan pada 1 Maret 2024 dengan kegiatan sebagai berikut.

1. Melakukan komunikasi dengan mitra dalam hal ini Guru SDN 02 Sukorejo Bangsalsari
2. Melakukan pengurusan perijinan ke sekolah

Tahap persiapan

Tahap ini dilaksanakan sebagai langkah koordinasi tim pelaksana secara internal dan koordinasi dengan pihak mitra dalam hal ini Perangkat Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Jember. Kegiatan ini dilaksanakan pada 4 Maret 2024 dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan tim pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
2. Melakukan persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan.
3. Tim selanjutnya melakukan koordinasi dengan mitra terkait pelaksanaan program terkait tanggal, jam, dan tempat pelaksanaan.
4. Melakukan kesepakatan jadwal kegiatan, tempat, peserta, sarana prasarana yang digunakan serta pelaksanaan kegiatan.

Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan implementasi solusi yang telah di tetapkan bersama yaitu pencegahan bullying. Kegiatan ini dilaksanakan pada 9 Maret 2024 dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Menyebarkan kuesioner pre-test sebagai gambaran awal kondisi pengetahuan dan keterampilan siswa terkait bullying.
2. Melakukan sosialisasi tentang pencegahan bullying pada siswa
3. Penyuluhan yang ditawarkan berfokus pada siswa SDN 02 Sukorejo. Materi pembelajaran yang diberikan merupakan materi dasar yaitu bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak bullying dan strategi menghindari bullying.

Tahap pendampingan dan evaluasi

Tahap ini bertujuan membantu mitra secara konsultatif terhadap masalah yang ditemukan pada saat menjalankan hasil implementasi. Pada tahap ini tim pelaksana akan melakukan pendampingan khusus pada siswa. Kegiatan ini akan terus dipantau 2 minggu. bulan pasca kegiatan pelatihan berlangsung, dengan agenda kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi proses dari awal sampai akhir kegiatan
2. Melakukan evaluasi pengetahuan dan keterampilan mencegah bullying dengan menggunakan proses
3. Melakukan pendampingan berkelanjutan terhadap siswa

Result and Discussion

Dari hasil wawancara dengan guru SDN 02 Sukorejo bahwa dari kelas 1 sampai 6 terdapat kasus bullying baik secara verbal maupun fisik, namun para guru tidak memberikan informasi secara detail. Para guru menyebutkan bentuk-bentuk bullying yang terjadi di sekolah diantaranya seperti, memukul, mencubit, mendorong teman dan juga mengolok-ngolok. Sedangkan dari hasil observasi langsung menunjukkan bahwa untuk golongan anak di rata-rata usia 7 sampai 9 tahun lebih cenderung pada physical bullying daripada verbal atau relational bullying. Dalam presentasinya physical bullying 40%, verbal bullying 30%, dan relational bullying 30%. Sedangkan untuk golongan anak remaja awal yaitu rata-rata usia 10 sampai 12 tahun hampir sama rata antara physical bullying, verbal bullying dan relational bullying. Dalam presentasinya physical bullying 30%, verbal bullying 36%, dan relational bullying 34%.

Dari hasil pre-test didapatkan presentase dengan rata-rata 40% dan post-test didapatkan dengan rata-rata 60% pada sesi pertama yakni pada siswa-siswi kelas 1 sampai 3 didapatkan presentase pemahaman terhadap materi bullying sebesar 20%. Tingkat pemahaman dan penyerapan materi kurang efektif dikarenakan audien yang kurang kondusif serta gaya Bahasa yang digunakan kurang sesuai untuk menjangkau anak dengan usia rata-rata 7 sampai 9 tahun. Dari hasil pre-test didapatkan presentase dengan rata-rata 85% dan post-test didapatkan presentase dengan rata-rata 60% dan pada sesi kedua yakni pada siswa-siswi kelas 4 sampai 6 didapatkan presentase pemahaman terhadap materi bullying sebesar 25%. Tingkat pemahaman dan penyerapan materi dari golongan siswa-siswi dengan rata-rata usia 10 sampai 12 tahun lebih baik daripada sesi pertama dikarenakan pada sesi kedua ini siswa-siswi berasal dari kelas yang lebih tinggi yaitu kelas 4 sampai 6.

Psikoedukasi ini lebih efektif pada sesi kedua yang pesertanya kelas 4 sampai 6 dengan presentase keberhasilan 25%, pada sesi pertama didapatkan hasil presentase keberhasilan

20% dikarenakan pesertanya dari kelas 1 sampai 3. Hal ini terjadi dikarenakan peserta pada sesi pertama kurang kondusif dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan. Pada sesi kedua lebih optimal dikarenakan pesertanya dari kelas 4 dan 6 lebih optimal dalam menerima materi.



Gambar 2. Kegiatan pencegahan bullying

Conclusion

Kesimpulan dari hasil *pre-test* didapatkan rata-rata 60%, *post-test* didapatkan presentase dengan rata-rata 40% pada sesi pertama, pada siswa-siswi kelas 1 sampai 3 didapatkan presentase pemahaman terhadap materi *bullying* sebesar 20%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diberikan efektif karena terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 20% pada intervensi sesi 1. Sedangkan hasil *pre-test* pada sesi kedua didapatkan presentase dengan rata-rata 60% dan *post-test* didapatkan presentase dengan rata-rata 85% ada sesi kedua yakni pada siswa-siswi kelas 4 sampai 6 didapatkan presentase pemahaman terhadap materi *bullying* sebesar 25%. Tingkat pemahaman dan penyerapan materi dari golongan siswa-siswi dengan rata-rata usia 10 sampai 12 tahun lebih baik daripada sesi pertama dikarenakan pada sesi kedua ini siswa-siswi berasal dari kelas yang lebih tinggi yaitu kelas 4 sampai 6.

Acknowledgement

Terima kasih pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat atas dukungan yang telah diberikan sehingga kegiatan KKN dapat berjalan dengan lancar. Terima kasih kepada SDN 02 Sukorejo atas kesempatan yang telah diberikan sehingga kami dapat melakukan pengabdian masyarakat.

References

Fraguas, D., Díaz-Caneja, C. M., Ayora, M., Durán-Cutilla, M., Abregú-Crespo, R., Ezquiaga-Bravo, I., Martín-Babarro, J., & Arango, C. (2021). Assessment of School Anti-Bullying Interventions: A Meta-analysis of Randomized Clinical Trials. *JAMA Pediatrics*, 175(1), 44–45. <https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2020.3541>

- Irwanti, R. U., & Haq, A. H. B. (2023). Efektivitas Psikoedukasi dalam Peningkatan Pengetahuan tentang Bullying pada Remaja. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)*, 3(1s), 214–220. <https://doi.org/10.25299/jicop.v3i1s.12362>
- Kennedy, R. S. (2020). Aggression and Violent Behavior A meta-analysis of the outcomes of bullying prevention programs on subtypes of traditional bullying victimization : Verbal , relational , and physical. *Aggression and Violent Behavior*, 55(May), 101485. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2020.101485>
- Nasional, P., Utami, T. W., Astuti, Y. S., Bandung, P. K., Studi, P., & Bogor, K. (2019). Hubungan Kecemasan Dan Perilaku Bullying Anak Sekolah The Relationship Anxiety And Bullying Behavior In Elementary. 2(1), 6–11.
- Rintyarna, B. S., Hidayat, C. T., Nursyamsiyah, S., & Jalil, A. (2021). Buku Pedoman KuliahKerja Nyata:(KKN Tematik COVID-19) Universitas Muhammadiyah Jember. UM Jember Press
- Salmivalli, C., Laninga-Wijnen, L., Malamut, S. T., & Garandeau, C. F. (2021). Bullying Prevention in Adolescence: Solutions and New Challenges from the Past Decade. *Journal of Research on Adolescence*, 31(4), 1023–1046. <https://doi.org/10.1111/jora.12688>
- Yuli, Y. F., & Ahmad Efendi. (2022). Psikoedukasi Upaya Mencegah dan Melawan Perundungan (Bullying & Cyberbullying) di SMP Unggulan Habibulloh. Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(3), 15–23. <https://doi.org/10.55784/jompaabdi.v1i3.182>